

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Munawir (2014:33) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Kasmir (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Dalam artian

semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat diartikan semakin tingginya keuntungan perusahaan yang diperoleh.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2018:192) mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total;
5. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total;
6. Untuk mengukur margin dari laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengukur dari margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengukur dari margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Terdapat juga beberapa manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk (Kasmir, 2016 : 198) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### **2.1.1.3 Komponen Profitabilitas**

Tentunya setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan, untuk tercapainya tujuan tersebut terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan. Fungsi dari rasio profitabilitas ini yakni untuk mengukur keberhasilan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan sebuah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* merupakan salah satu rasio yang dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan maksimal dilihat dari posisi aktivasinya.

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Hery (2018:194) *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Rumus yang digunakan untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah risiko yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Rumus yang digunakan untuk mencari operating profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2016:199) Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan pada saat praktiknya, yaitu :

##### 1. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 199) :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{Sales}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$Net\ profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut (kasmir, 2016 : 202) :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Rerturn on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### 4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 207) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham yang biasa beredar}}$$

#### 2.1.1.4 Indikator Profitabilitas

Indikator profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena dalam metode perhitungan rasio menggunakan *Return On Assets* dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai seberapa besar kontribusi aset dalam laba bersih, dalam artian rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam *total asset*. Maka Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. *Assets* yang dimaksud disini adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri atau modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsung hidup perusahaan. *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya untuk kemudian diproyeksikan di periode yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* menurut (Hery, 2018:193) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Dapat disimpulkan mengenai penulis memilih *Return On Assets* sebagai rasio dalam menghitung profitabilitas karena *Return On Assets* (ROA) merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset total yang dimilikinya. Selain itu *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk keperluan control dan perencanaan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga harga pasar saham akan meningkat. Peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.2 *Financial Leverage***

#### **2.1.2.1 Pengertian *Financial Leverage***

Menurut Sartono (2016:120) pengertian *financial leverage* yaitu rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *financial leverage* berarti menggunakan modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2012:201) *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share* atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT.

Menurut Syamsuddin (2013:113), *financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang memiliki sifat tetap untuk memperbesar pengaruh EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share*).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya berupa hutang dalam kegiatan investasi perusahaan baik itu untuk meningkatkan laba perusahaan maupun meningkatkan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka semakin tinggi pula dana yang didapat dari hutang, dalam artian semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi risiko perusahaan terkait pengembalian hutang. Menguntungkan atau tidaknya *financial leverage* dapat dilihat dari laba perusahaan. *financial leverage* dianggap menguntungkan jika laba yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang, sebaliknya *financial leverage* dianggap merugikan jika laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Financial Leverage***

Menurut Hery (2018:164) tujuan dan manfaat rasio *leverage* secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### **2.1.2.3 Dampak *Financial Leverage***

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) dalam Kristian Adi Wicaksono (2016), *financial leverage* akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi kreditor,
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas atau *Return on Equity* (ROE).

### **2.1.2.4 Indikator *Financial Leverage***

Indikator *Financial Leverage* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah DFL (*Degree of Financial Leverage*). Hal ini karena pengukuran *financial leverage* yang menggunakan *Degree of Financial Leverage* dapat menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Dalam artian semakin besar DFL menunjukkan semakin besar risiko finansial suatu perusahaan. perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki utang dalam proporsi yang lebih besar. Secara matematis *Degree of Financial Leverage* adalah sebagai berikut (Sutrisno 2012:199) :

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

Dapat dikatakan DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Dalam realitanya, beban tetap bunga ini dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya dividen untuk saham preferen yang memiliki beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Harjito dan Martono (2014:270), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Sartono (2016:281), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Menurut Harmono (2017:12), kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah sebuah keputusan kepada para pemegang saham mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan dalam pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dalam keputusan kepada para pemegang saham ini sangat berpengaruh karena pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi hal ini dapat menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan juga harga saham, sebaliknya jika laba ditahan semakin besar maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya pertumbuhan perusahaan tetapi dapat menurunkan kekayaan pemegang saham.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Hanafi Mamduh M (2014:375), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen kepada pemegang saham sebagai berikut :

#### **1. Kesempatan investasi**

Dengan besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan membuat dividen yang dibagikan menjadi semakin kecil, dengan demikian seharusnya perusahaan melakukan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

## 2. Likuiditas dan profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang baik biasanya membayar dividen, dengan asumsi agar menghindarkan perusahaan dari akuisisi perusahaan lain dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan yang berlebih, sehingga lebih baik perusahaan membayarkan dividen untuk menghindari akuisisi perusahaan lain dan dapat menyenangkan pemegang saham perusahaan.

## 3. Akses ke pasar keuangan

Perusahaan yang memiliki akses dalam laporan keuangan dapat membantu pembayaran dividen, yang lebih tinggi, dikarenakan kemudahan yang didapatkan perusahaan tersebut dapat membantu memenuhi likuiditasnya.

## 4. Stabilitas pendapatan

Perusahaan yang memiliki kestabilan pendapatan dapat memperkirakan aliran kas dimasa mendatang dengan lebih baik, sehingga dapat membayarkan dividen yang lebih besar. Berbeda apabila perusahaan tidak dapat memperkirakan secara baik aliran kasnya sehingga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang besar.

## 5. Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak utang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu, rasio likuiditas atau perusahaan tidak dapat membayar dividen sebelum membayar pemegang saham preferen. Dalam keadaan normal pembatasan dividen tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayar dividennya. Tetapi

dalam situasi tidak baik atau tidak normal karena aliran kas lebih kecil, pembatasan ini dapat membantu dalam pembayaran dividen.

### **2.1.3.3 Teori Kebijakan Dividen**

Menurut I Made Sudana (2015:192), teori mengenai kebijakan dividen ada 3 yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller adalah :

- a. Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
- b. Tidak ada biaya emisi atau biaya transaksi saham.
- c. *Leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal.
- d. Investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan.
- e. Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri.
- f. Kebijakan penganggaran modal *independent* dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan pendapat dari Modigliani dan Miller dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembayaran terhadap kemakmuran pemegang saham di offset sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan perusahaan. misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus memutuskan apakah menahan laba untuk membelanjai investasi atau membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah dividen yang dibayarkan.

## 2. *Bird In-The Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner pada tahun 1956. Berdasarkan *Bird In-The Hand Theory*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Hal ini berarti jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

## 3. *Tax Preference Theory*

Menurut *Tax Preference Theory* yang dikemukakan oleh R. H. Litzemberger dan K. Ramaswamy pada tahun 1980, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negative terhadap harga pasar saham perusahaan. Hal ini berarti, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga saham yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal antara pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*,

maka investor akan lebih senang jika laba diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian di masa mendatang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

Berdasarkan teori ketiga diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori *Bird In Hand*, semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka semakin tinggi harga saham, berbanding terbalik dengan teori *Tax Preference*, semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka semakin rendah harga saham. Sedangkan menurut teori MM *irrelevance* menurut teori ini berapa pun besarnya *Dividend Payout Ratio* harga saham perusahaan tetap tidak berubah.

#### **2.1.3.4 Komponen Kebijakan Dividen**

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) untuk mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran kebijakan dividen sebagai berikut :

1. *Dividend Yield*

*Dividend yield* adalah tingkat pengembalian dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend yield* ini menunjukkan bahwa berapa banyak perusahaan yang telah membayar dividen selama setahun terhadap harga sahamnya. Hal ini dapat membuat pemegang saham lebih

mudah dalam melihat berapa banyak pengembalian per ruiah yang telah diinvestasikan dan diterima melalui dividen.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) *dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumus *dividend yield* adalah sebagai berikut :

$$Dividend\ yield = \frac{Dividen\ Tahunan\ Per\ saham}{Harga\ Per\ lembar\ saham}$$

*Dividend yield* saham yang tinggi tidak selalu menunjukkan peluang investasi pada perusahaan karena *dividend yield* bisa turun ketika harga saham naik, dan sebaliknya saat harga saham turun *dividend yield* bisa naik.

## 2. *Dividend Payout Ratio*

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran Dividen, pembayaran ini diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, secara matematis rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ saham}{Penghasilan\ per\ saham}$$

Menurut I Made Sudana (2015:167) *Dividend Payout Ratio* adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

### **2.1.3.5 Indikator Kebijakan Dividen**

Indikator Kebijakan Dividen yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini karena pengukuran kebijakan dividen yang cara pengukurannya menggunakan *dividend payout ratio* merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham dengan laba per saham. *Dividend payout ratio* yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan labar per lembar saham.

Menurut Harjito dan Martono (2014:270) rasio ini menunjukkan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat hal ini karena menandakan bahwa investor mendapatkan cukup dividen bagi mereka sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan. Akan tetapi *dividend payout ratio* juga dapat menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka laba ditahan perusahaan akan makin sedikit hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang dapat terhambat.

### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017:114) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan setelah melalui suatu perusahaan kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Wiyono Kusuma (2017:81) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Silva Indriani (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran bagi investor terhadap suatu kondisi yang telah dicapai manajer mengenai tata kelola perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam artian harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus yang dapat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu harga saham naik menandakan positif terhadap pemegang saham karena menandakan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan telah dilakukan dengan sangat baik.

#### **2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Jogiyanto (2014:143) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan

ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu :

a. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk saham daripada digabungkan karena lebih menguntungkan.

b. Tingkat suku bunga

Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung risiko yang besar.

c. Tingkat inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan kerugian bagi

pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat harga saham juga akan meningkat. Karena masyarakat lebih suka memegang saham daripada uang tunai.

d. Faktor psikologi

Hal ini dapat terjadi bila harga saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. Bila hal ini terjadi dan dilakukan banyak orang atau pemegang saham maka akan menurunkan harga saham.

e. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi

Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh kepada harga saham.

### **2.1.4.3 Komponen Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variable yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

Secara matematis rumus yang digunakan PBV (*Price Book Value*) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

## 2. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

Menurut Harmono (2015:157) secara matematis rumus yang digunakan PER (*Price Earning Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 3. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Fahmi (2014:335) secara matematis rumus yang digunakan EPS (*Earning Per Share*) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

#### 4. Tobin's Q

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

Menurut Prastyorini (2013) secara matematis rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

#### 2.1.4.4 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator Nilai Perusahaan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan PBV (*Price Book Value*). Hal ini karena PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Rasio ini menggambarkan harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio harga saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan.

PBV yang tinggi akan berdampak positif terhadap perusahaan karena dinilai baik oleh investor atas prospek perusahaan. Hal ini sejalan dengan keinginan para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi ini menggambarkan

kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara matematis rumus yang digunakan PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Menurut Arif Sugiono (2016:71) perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya diatas 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya.

#### **2.1.5 Studi Empiris**

Penelitian mengenai Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis yaitu:

Abdul Wahab (2019), meneliti Pengaruh *Leverage Financial* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian *Leverage Financial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Jessy Safitri Sitorus, Nokia Ismeralda Tanasya, Rizki Fadillah, Yomarni Gulo (2020), meneliti Pengaruh *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian, Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, *Earning Per Share* secara

simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial *Financial Leverage* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, Annisa Nurbaiti (2017), meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rika Septi Ajeng, Leny Suzan (2021), meneliti Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Cash Holding* dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020), meneliti Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Fedyka Luqman Ihamsyah, Hendri Soekotjo (2017), meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Kelompok Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Secara simultan Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Siti Rohmah, Ahalik (2020), meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Secara simultan Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Gotot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, M. Edo S. Siregar (2020), meneliti Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Keputusan Investasi dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Moc Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, Siska P. Yudowati (2018), meneliti Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Secara simultan Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Alfredo Josua Ratag, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2021), meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Secara simultan Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Profitabilitas dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, Rony Safri Trijunianto (2019), meneliti Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Anisa Nur Amalia Saputri (2022), meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Manajemen Aset, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Secara simultan Kebijakan Dividen, Likuiditas, Manajemen Aset dan *Leverage* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tri Purwani, Okta Oktavia (2018), meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan *Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018), meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvasibilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Likuiditas dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

I Made Pradnya Susila, Gine Das Prena (2019), meneliti Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Corporate Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Berdasarkan hasil penelitian Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Corporate Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Anita Nurmaya Sari, Dini Widyawati (2021), meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni (2021), meneliti Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati (2021), meneliti Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan begitupula Profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), meneliti Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Grwoth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Lani Alfianti Dewi, Sugeng Praptoyo (2022), meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Leverage berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan.

Dewi Sukmawardini, Anindya Ardiansari (2018), meneliti Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan sebaliknya dengan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Kebijakan Utang tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Tonny Soewignyo, Nikoku Joshua Sepang (2021), meneliti Analisis *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	<b>Abdul Wahab</b> (2019), meneliti Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.	Variabel X <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian <i>Leverage</i> <i>Financial</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan..	Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Vol. 14 No. 2 2019 ISSN : 1858-2192
2	<b>Jessy Safitri Sitorus, Nokia Ismeralda Tanasya, Rizki Fadillah,</b>	Variabel X <i>Financial Leverage</i> dan Kebijakan Dividen	Variabel X <i>Earning Per Share</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis	Kebijakan Dividen, <i>Financial Leverage</i> , <i>Earning Per Share</i> secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)

	<b>Yomarni Gulo</b> (2020), meneliti pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017.	Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Perusahaan. Sedangkan secara parsial <i>Financial Leverage</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Vol. 4 No. 3, 2020 P-ISSN : 2541-5255 E-ISSN : 2621-5306
3	<b>Aniela Nurmind, Deannes Isyuardhana, Annisa Nurbaiti</b> (2017) meneliti pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Variabel X Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>e- Proceeding of Management</i> : Vol. 4, No.1 April 2017 ISSN : 2355- 9357
4	<b>Rika Septi Ajeng dan Leny Suzan</b> (2021) meneliti pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.	Variabel X <i>Financial Leverage</i>  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Variabel X <i>Cash Holding</i> dan Pertumbuhan Perusahaan	Financial Leverage, Cash Holding, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Cash Holding dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	<i>e- Proceeding of Management</i> : Vol 8, No.6 Desember 2021 ISSN : 2355- 9357

5	<b>Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti</b> (2020), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	Variabel X Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Kebijakan Hutang, <i>Leverage</i> dan Keputusan Investasi  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1 Februari 2020 e-ISSN : 2716-2710
6	<b>Fedyanka Luqman Ilhamsyah, Hendri Soekotjo</b> (2017) meneliti pada kelompok Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	Variabel X Kebijakan Dividen dan Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Keputusan Investasi  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 e-ISSN : 2461-0593
7	<b>Siti Rohmah, Ahalik</b> (2020) meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	Variabel X Kebijakan Dividen dan Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 5, No. 1 Juni 2020 E-ISSN : 2528-0163

				sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	
8	<b>Gotot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, M.Edo S. Siregar</b> (2020), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	Variabel X Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis Menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Variabel X Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Dewan Komisaris	Keputusan Investasi dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	JRMSI Vol. 11, No. 1, 2020 e-ISSN : 2301-83113
9	<b>Moch Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, Siska P. Yudowati</b> (2018), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	Variabel X Kebijakan Dividen dan Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis Menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Variabel X Kebijakan Pendanaan	Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Kebijakan Pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<i>e-Proceeding of Management</i> : Vol. 5, No. 1 Maret 2018 ISSN : 2355-9357
10	<b>Alfredo Josua Ratag, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung</b> (2021), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X Profitabilitas Kebijakan Deviden  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X <i>Growth Opportunity</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Profitabilitas dan <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh	Jurnal EMBA Vol. 9 No. 4 Oktober 2021 ISSN : 2303-1174

		Periode 2014-2018.		signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan	
11	<b>M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, Rony Safri Trijunianto</b> (2019), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	Variabel X Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	JRMSI Vol. 10, No. 2 2019 e-ISSN : 2301-8313
12	<b>Anisa Nur Amalia Saputri</b> (2022), meneliti pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	Variabel X Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Variabel X <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Manajemen Aset  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Manajemen Aset dan <i>Leverage</i> secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis Vol. 3 No. 3, Agustus 2022 e-ISSN : 2745-7273
13	<b>Tri Purwani, Okta Oktavia</b> (2018), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di	Variabel X Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X Kepemilikan Institusional, <i>leverage</i> dan <i>Growth</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan <i>Growth</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif. Sedangkan	JBE Vol. 25 No.1 April 2018 ISSN (print) : 1412-3126

	Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Metode Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	ISSN (online) : 2655-3066
14	<b>Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu</b> (2018), meneliti pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Solvabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal EMBA Vol. 6 No. 4 September 2018 ISSN : 2303-1174
15	<b>I Made Pradnya Susila, Gine Das Prenaa</b> (2019), meneliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.	Variabel X Kebijakan Dividen dan Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Keputusan Pendanaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan <i>Corporate Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Januari 2019 p-ISSN : 2339-2436 e-ISSN : 2549-5968
16	<b>Anita Nurmaya Sari, Dini Widyawati</b> (2021), meneliti pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Variabel X Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 3 Maret 2021 e-ISSN : 2460-0585
17	<b>Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni</b>	Variabel X Profitabilitas	Variabel X Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap	<i>Journal of Management Studies</i> Vol. 15 No. 1

	(2021), meneliti pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018.	Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	dan Likuiditas  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Nilai Perusahaan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	April 2021 ISSN : 2541- 2655 (online) ISSN : 1907- 4824 (print)
18	<b>Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati</b> (2021), meneliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Likuiditas  Alat Analisis menggunakan analisis SEM- PLS	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan begitupula Profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Vol. 19 No, 2 September 2021 p-ISSN : 1411-8637 e-ISSN : 2550-1178
19	<b>Eka Putri Ismi Novita Deli</b> (2017), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Struktur Modal, <i>Growth Opportunity</i> dan Likuiditas  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. <i>Grwoth Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 7 Juli 2017 e-ISSN : 2460-0585

20	<b>Lani Alfianti Dewi, Sugeng Praptoyo</b> (2022), meneliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No.2 Februari 2022 e-ISSN : 2460-0585
21	<b>Dewi Sukmawardani, Anindya Ardiansari</b> (2018), meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Variabel X Profitabilitas dan Kebijakan Dividen  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X Kepemilikan Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Kebijakan Hutang  Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan sebaliknya dengan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.	<i>Management Analysis Journal</i> Vol. 7 No. 2 2018 ISSN : 2252-6552
22	<b>Tonny Soewignyo, Nikoku Joshua Sepang</b> (2021), meneliti pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel X Financial Leverage  Variabel Y Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Alat Analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian <i>Financial Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Klabat Accounting Review</i> Vol. 2 No. 1 2021 ISSN : 2721-723X E-ISSN : 2722-7278

---

Rifqi Ahmad Mustawan, 2022

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan dipandang penting oleh kreditur dan investor untuk dipelajari dan diketahui karena hal itu akan memberikan pengetahuan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang wajib dipenuhi para kreditur sehingga kreditur mengetahui aman atau tidaknya dalam memberikan pinjaman pada perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mempunyai harapan mendapatkan pengembalian berupa pendapatan (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), ataupun berupa pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Menurut Silva Indriani (2019:2), Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini indikator pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah PBV. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. PBV menggambarkan harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio harga saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. PBV yang tinggi akan berdampak positif terhadap perusahaan karena dinilai baik oleh investor atas prospek perusahaan.

Hal ini sejalan dengan keinginan para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Arif Sugiono (2016:7) perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya diatas 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa variabel yang menjadi faktor dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator pengukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena dalam metode perhitungan menggunakan rasio *Return On Assets* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi aset dalam laba bersih, dalam artian rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Aset yang dimaksud disini adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri atau modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weston & Copeland (2004) yang menyatakan bahwa seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham yang diberikan perusahaan maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aniela Nurmindia, Deannes Isywardhana, Annisa Nurbaiti (2017), Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020), Fedynka Luqman Ilhamsyah, Hendri Soekotjo (2017), Siti Rohmah, Ahalik (2020), Tri Puwani, Oktavia (2018), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. meskipun tidak dapat dipungkiri adanya hasil penelitian Profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu hasil penelitian dari Dewi Sukmawardini, Anindya Ardiansari (2018).

Dalam penelitian ini selain profitabilitas terdapat juga *financial leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Syamsuddin (2013:113) *financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang memiliki sifat tetap untuk memperbesar pengaruh EBIT

(*Earning Before Interest and Tax*) terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share*).

Yang menjadi indikator pengukuran *financial leverage* dalam penelitian ini adalah *Degree of Financial Leverage* (DFL). Hal ini karena pengukuran financial leverage yang menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dapat menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Dalam artian semakin besar DFL menunjukkan semakin besar risiko finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar. Dapat dikatakan DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Dalam realitanya, beban tetap bunga ini dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya dividen untuk saham preferen yang memiliki pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena menurut Pratama dan Wiksuana (2016) keputusan keuangan yang dipilih melalui utang akan menunjukkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning per Share*). Sebagai akibat perubahan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*), sehingga *return* yang didapat pemegang saham dapat mengalami peningkatan ketika perusahaan baik dalam menggunakan utang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab (2019), Jessy Safitri Sitorus, Nokia

Ismeralda Tanasya, Rizki Fadillah, Yomarni Gulo (2020), Rika Septi Ajeng dan Leny Suzan (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun tidak dapat dipungkiri adanya penelitian yang menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yaitu penelitian dari Tonny Soewignyo, Nikoku Joshua Sepang (2021).

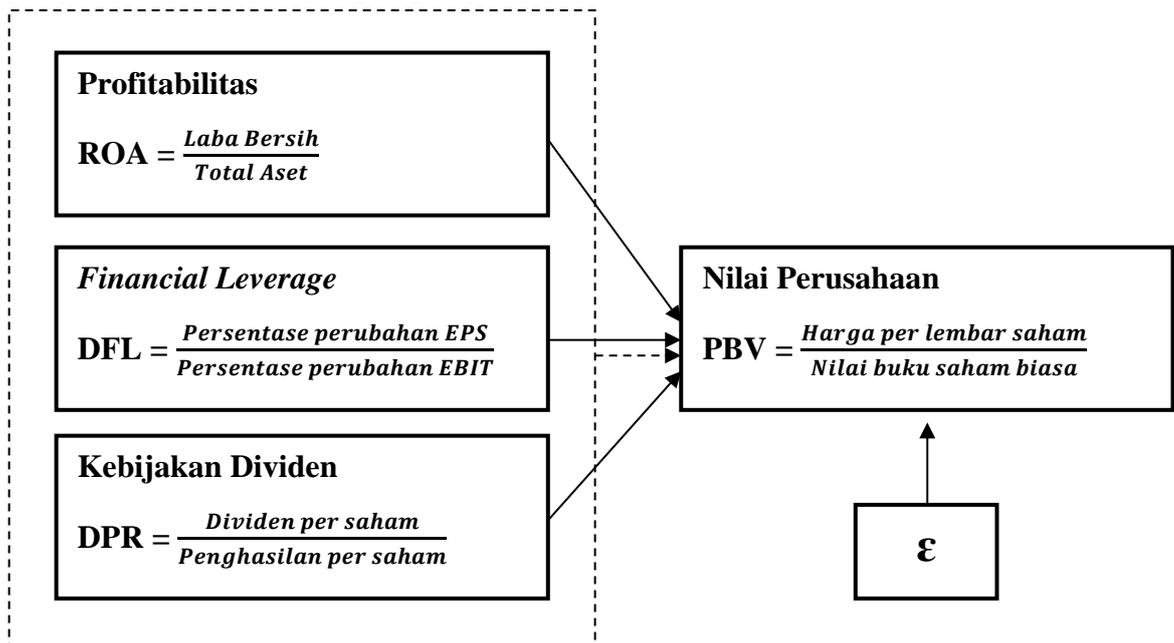
Selain itu dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut Harjito dan Martono (2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Yang menjadi indikator pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini karena pengukuran kebijakan dividen yang cara pengukurannya menggunakan dividend payout ratio merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan investasi. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham dengan laba per saham. Menurut Harjito dan Martono (2014:270) rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin tinggi yang dibayarkan kepada investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat hal ini karena

menandakan bahwa investor mendapatkan cukup dividen bagi mereka sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *Bird In-The Hand Theory* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner pada tahun (1956) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Hal ini diperkuat oleh penilitan terdahulu yaitu penelitian dari Abdul Wahab (2019) dan Alfredo Josua Ratag, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung (2021). yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun tidak dapat dipungkiri adanya penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian dari Jessy Safitri Sitorus, Nokia Ismeralda Tanasya, Rizki Fadillah, Yomarni Gulo (2020),

Berdasarkan uraian dari kerangka penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari pembahasan diatas, kerangka penelitian dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

### Hipotesis Penelitian

Keterangan :

—→ = Secara Parsial

- - - - -→ = Secara Simultan

$\epsilon$  = Epsilon (variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti oleh penulis)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4. Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.